

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data tentang analisis kecerdasan intrapersonal di TK Kemala Bayangkari 19 Lembang. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Peneliti akan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian akan menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara variabel. Deskriptif analisis yaitu menggambarkan suatu masalah, menjelaskan masalah tersebut, dan menganalisis dengan perangkat teori-teori serta konsep-konsep yang relevan. Penelitian deskriptif analisis dapat dimulai tanpa menggunakan suatu asumsi, tetapi sudah diawali dengan kerangka topik dan persoalan yang akan diteliti.

Penelitian ini memilih sifat deskripsi analisis karena berbagai pertimbangan. Pertama, belum banyak studi yang dilakukan oleh peneliti lain mengenai kecerdasan intrapersonal anak usia dini yang di bahas dari sudut pandang peneliti.

#### **B. Partisipan dan Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Tk Kemala Bhayangkari 19 Lembang yang berlokasi di Jln. Bhayangkara II Desa Lembang Kecamatan Lembang, Provinsi Jawa Barat. Sedangkan subjek penelitian yang akan saya lakukan dalam penelitian ini adalah anak

kelas B TK Bayangkari 19 Lembang sebanyak 5 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 1 anak perempuan.

### **C. Teknik Pengumpulan data**

#### **1. Pengamatan (Observasi)**

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstruktur observation*). ( Sugiono, 2016:310)

Terdapat tiga macam observasi dalam penelitian kualitatif diantaranya :

##### **a. Observasi Partisipatif**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

##### **b. Observasi terus terang dan tersamar**

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

##### **c. Observasi tak berstruktur**

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan pbservasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi

dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Dari ketiga jenis observasi yang di paparkan saat penelitian ini dilaksanakan saya menggunakan observasi tak berstruktur, alasannya agar lebih mudah menggali dan mencari hal yang terlihat langsung di lapangan.

### **Tabel 3.1**

#### **Contoh catatan lapangan**

Catatan lapangan ke 1

Hari dan Tanggal : Rabu 25 Oktober 2017

Tempat : Tk Bhayangkari 19 Lembang

Subjek penelitian : AY ( nama samaran )

AY terlihat selesai lebih dulu dan menyerahkan hasilny karyanya pada guru, setelah di perlihatkan pada guru karya milik AY di beri nama dan boleh di bawa pulang kerumah, AY membereskan mejanya dan duduk kembali di tempatnya, setelah AY selesai AL juga menyerahkan hasil karyanya dan memberi nama lalu kembali duduk, karena sudah waktunya pulang jadi semua anak di minta untuk segera menyelesaikan kegiatannya dan membereskan barang yang sudah digunakan lalu memeberinama hasil karyanya dan membawa tas di loker masing-masing.

## 2. Wawancara/ Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiono, 2016:316)

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur*, *semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*.

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

### b. Wawancara semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari ketiga jenis wawancara yang di paparkan saat penelitian ini dilaksanakan saya menggunakan metode wawancara takberstruktur , alasannya karena peneliti hanya menanyakan garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

**Tabel 3.2**

Contoh pedoman wawancara guru kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
	Menurut ibu apakah anak-anak di kelas B ini khususnya yang akan saya teliti nanti apakah kecerdasan intrapersonalnya sudah muncul dan berkembang dengan baik ?	

#### **D. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, Nasution (Sugiono, 2011:306) dalam Benazir Abdullah, 2013:62 “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada manusia sebagai instrument peneliti utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah focus penelitian prosedur penelitian yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya

#### **E. Teknik Analisis data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis (Sugiyono, 2016:331).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teorin (Sugiyono, 2016:333).

Aktivitas dalam analisis data yaitu :

##### **a. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono,2016:336).

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan (Sugiyono, 2016:337).

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text* ” . Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:339).

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya ditampilkan pada laporan akhir penelitian (Sugiyono,2016:340).

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono,2016:343).

## **F. Keabsahan data**

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat digunakan (Sugiyono, 2010: 121) antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, memberi check, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. ( dlm Rosyfanida, 2014:40 )

Uji keabsahan pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu (Sugiyono,2016:369).

Dalam validitas data ini, peneliti menggunakan salah satu dari tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono,2016:370).

### **2. Menggunakan bahan referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono,2016:372).

## **G. Isu Etik Penelitian**

### **a. Kerahasiaan**

Dalam penelitian ini peneliti menjaga kerahasiaan identitas narasumber dengan cara menggunakan nama samaran dalam bentuk inisial, tidak menyebutkan identitas narasumber dalam laporan penelitian.

### **b. Privasi**



Dalam hasil penelitian ini hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi

c. Izin

Peneliti menjamin hak-hak narasumber dengan terlebih dahulu melakukan *informed cousent* sebelum melakukan wawancara. Narasumber berhak menolak atau atau tidak bersedia menjadi partisipan penelitian. Dalam meminta persetujuan dari narasumber menjelaskan terlebih dahulu topik, tujuan penelitian, teknis pendekatan penelitian, dan hak-hak penelitian.